

**GAMBARAN KESESUAIAN RESEP RAWAT JALAN JKN TERHADAP  
FORMULARIUM NASIONAL DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT  
KARTIKA HUSADA JATIASIH**

Rahmat Widiyanto\*, Alifa Sabrina, Viquardo Wollyano Xezandrio  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email\* : [rahmatwidiyanto@ikifa.ac.id](mailto:rahmatwidiyanto@ikifa.ac.id)

**ABSTRAK**

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar hidup yang baik bagi masyarakat Indonesia, pemerintah menetapkan Sistem Jaminan Sosial Nasional. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan program bantuan jaminan sosial di Indonesia. Program tersebut disebut sebagai program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Formularium Nasional merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai acuan dalam pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Manfaat formularium nasional untuk pengendalian mutu dan mengoptimalkan pelayanan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase kesesuaian resep rawat jalan JKN terhadap Formularium Nasional di poliklinik Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih Periode Januari – Maret 2022 berdasarkan lembar resep, item obat tiap lembar resep, serta peresepan obat generik dan non generik. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan bagaimana kesesuaian resep rawat jalan JKN poliklinik terhadap Formularium Nasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembar resep rawat jalan JKN yang dituliskan oleh dokter di poliklinik bulan Januari sebanyak 851 lembar, Februari sebanyak 610 lembar, dan Maret sebanyak 796 lembar resep. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan total persentase kesesuaian periode Januari – Maret 2022 berdasarkan lembar resep sebesar 53,97%, berdasarkan item obat sebesar 79,74%, dan peresepan obat generik dan non generik sebesar 75,33% generik dan non generik sebesar 24,67%.

**Kata Kunci:** Resep Rawat Jalan, Jaminan Kesehatan Nasional, Formularium Nasional

**ABSTRACT**

*In order to meet the basic needs of a good life for the people of Indonesia, the government established the National Social Security System. The Social Security Organizing Agency (BPJS) is an institution formed to organize social security assistance programs in Indonesia. The program is referred to as the National Health Insurance (JKN) program. The National Formulary is a list of selected medicines needed and available in health service facilities as a reference in the*

*implementation of the National Health Insurance (JKN). The benefits of the national formulary for quality control and optimizing services to patients. This research aims to determine the percentage of suitability of JKN outpatient prescriptions to the National Formulary at the Kartika Husada Jatiasih Hospital polyclinic for the January – March 2022 period based on prescription sheets, medicine items for each prescription sheet, and prescribing generic and non-generic medicine. This research is descriptive, which explains how the suitability of the polyclinic JKN outpatient prescription to the National Formulary. The population in this research was all JKN outpatient prescription sheets written by doctors at the polyclinic in January as many as 851 sheets, February as many as 610 sheets, and March as many as 796 prescription sheets. The sampling technique uses total sampling. The results showed that the total percentage of suitability for the January – March 2022 period based on prescription sheets was 53.97%, based on medicine items of 79.74%, and prescribing generic and non-generic medicines of 75.33% generic and non-generic at 24.67%.*

**Keywords:** *Outpatient Prescription, National Health Insurance, National Formulary.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar hidup yang baik bagi masyarakat Indonesia, pemerintah menetapkan Sistem Jaminan Sosial Nasional. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan program bantuan jaminan sosial di Indonesia (Republik Indonesia, 2011). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang terdiri dari BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Program Jaminan Kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan, implementasinya telah dimulai sejak 1 Januari 2014. Program tersebut disebut sebagai program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Republik Indonesia, 2014).

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan perorangan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit memiliki karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks (Republik Indonesia, 2008). Pelayanan kesehatan di rumah sakit salah satunya kegiatan pelayanan kefarmasian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien,

penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang berkualitas dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Kegiatan pelayanan farmasi klinik di rumah sakit salah satunya adalah pelayanan resep (Republik Indonesia, 2014).

Pereseapan yang baik akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional sehingga pasien menerima obat sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat untuk jangka waktu yang cukup dengan biaya yang rendah (WHO, 2004). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit penulisan resep harus mengacu pada formularium dengan standar 100%. Standar pelayanan minimal rumah sakit menjadi tolak ukur dari pelayanan kesehatan di rumah sakit (Pratiwi dkk, 2017).

Formularium Nasional merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai acuan dalam pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Penerapan formularium nasional perlu dipantau dan dievaluasi secara terus menerus untuk menilai ketaatan dan dampak penerapan Fornas dalam pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (Republik Indonesia, 2018). Manfaat formularium nasional untuk pengendalian mutu dan mengoptimalkan pelayanan kepada pasien. Ketidakpatuhan terhadap formularium akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terutama mutu pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (Amalia dan Syarifatun, 2015).

Penelitian di beberapa rumah sakit di Indonesia menunjukkan kesesuaian pereseapan terhadap Formularium Nasional belum mencapai standar yang telah ditentukan, yaitu 100%. Penelitian yang telah dilakukan di RSUD Waluyo Jati Kraksaan periode Desember 2013 sampai Januari 2014 menunjukkan kesesuaian pereseapan BPJS terhadap Formularium Nasional sebesar 97,9% (Krisnadewi, 2014). Penelitian lain di RSUD Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015 menunjukkan kesesuaian pereseapan obat dengan Formularium Nasional mencapai 84,14% (Prihandiwati dkk, 2018). Penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan periode Januari – Maret 2017 menunjukkan kesesuaian pereseapan obat pasien JKN rawat jalan terhadap Formularium Nasional sebesar 99,68% (Rika, 2019).

Berdasarkan laporan bulanan terkait kesesuaian persepahan obat rawat jalan JKN terhadap Formularium Nasional di poliklinik Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih berdasarkan item obat, didapat data persentase kesesuaian pada bulan Oktober 2021 sebesar 87,9%, bulan November 2021 sebesar 85,63%, dan bulan Desember 2021 sebesar 81,38%. Dilihat dari data yang telah dilaporkan pada bulan Oktober – Desember 2021, terjadi penurunan persentase kesesuaian persepahan obat terhadap Formularium Nasional. Persentase kesesuaian persepahan obat rawat jalan JKN terhadap Formularium Nasional bulan Oktober sampai Desember 2021 di Poliklinik Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih belum mencapai standar persentase yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/ Menkes/SK/II/2008 yaitu 100%.

Dampak dari ketidaksesuaian persepahan terhadap Formularium Nasional dapat mempengaruhi kualitas mutu pelayanan di rumah sakit dalam melakukan kegiatan pelayanan kefarmasian terhadap faktor pengendalian mutu dan biaya pengobatan, serta pengoptimalan pelayanan kepada pasien tidak akan tercapai karena penggunaan obat-obatan di luar Formularium Nasional dapat mengakibatkan biaya yang melebihi paket diagnosis INA-CBG's dimana obat yang diberikan memiliki harga lebih mahal, sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi rumah sakit. Ketidaksesuaian persepahan terhadap Formularium Nasional juga dapat memperlama waktu tunggu obat, karena diperlukan waktu tambahan untuk melakukan konfirmasi obat kepada dokter penulis resep dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pasien terhadap pelayanan rumah sakit karena mendapat obat berbeda dari yang dijelaskan oleh dokter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di poliklinik Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih mengenai kesesuaian resep rawat jalan JKN terhadap Formularium Nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan kualitas mutu pelayanan di bulan berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Metode ini untuk menguji dugaan adanya kandungan formalin dalam

sampel kue basah yang beredar di Pasar Klender Jakarta Timur.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembar resep rawat jalan JKN yang dituliskan oleh dokter di poliklinik Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih periode Januari – Maret 2022 sebanyak 2257 lembar resep. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sudaryana, 2018).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data terkait kesesuaian peresepan obat rawat jalan JKN poliklinik Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih terhadap Formularium Nasional periode Januari - Maret 2022 dengan total sampel yang digunakan sebanyak 2257 lembar resep dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Kesesuaian Lembar Resep Rawat Jalan JKN Poliklinik terhadap Formularium Nasional**

No.	Bulan (2022)	Jumlah Lembar Resep	Kesesuaian			
			Sesuai	%	Tidak Sesuai	%
1	Januari	851	457	53,70	394	46,30
2	Februari	610	338	55,41	272	44,59
3	Maret	796	423	53,14	373	46,86
<b>Jumlah</b>		<b>2257</b>	<b>1218</b>	<b>53,97</b>	<b>1039</b>	<b>46,03</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>752</b>	<b>406</b>	<b>54,08</b>	<b>346</b>	<b>45,92</b>

Berdasarkan Tabel 1 didapat data kesesuaian lembar resep rawat jalan JKN poliklinik Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih pada bulan Januari sebesar 53,70%, bulan Februari sebesar 55,41%, dan bulan Maret sebesar 53,14%. Total resep yang digunakan dalam perhitungan persentase didapatkan dari seluruh lembar resep rawat jalan JKN poliklinik setiap bulannya. Persentase kesesuaian lembar resep

terhadap Formularium Nasional paling tinggi pada bulan Februari 2022 sebesar 55,41%, namun persentase ketidaksesuaian paling tinggi terdapat pada bulan Maret 2022 sebesar 46,86%. Hasil total persentase kesesuaian lembar resep terhadap Formularium Nasional periode Januari - Maret 2022 sebesar 53,97%, dan yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional sebesar 46,03%. Berdasarkan hasil tersebut, persentase yang didapat belum mencapai standar yang telah ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129/Menkes/SK/II/2008 yaitu 100% sesuai terhadap formularium. Hasil tersebut menunjukkan persentase kesesuaian lembar resep rawat jalan JKN poliklinik terhadap Formularium Nasional mengalami kenaikan pada bulan Februari 2022 yaitu 55,41%, namun mengalami penurunan persentase pada bulan Maret 2022 menjadi 53,14%. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat beberapa obat yang diperlukan untuk terapi pasien tidak masuk ke dalam Formularium Nasional seperti yang tertera pada lampiran 12 – 17. Penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan banyaknya peresepan obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional terbagi dalam beberapa poliklinik seperti yang tertera pada lampiran 18. Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan periode Januari – Maret 2017 menunjukkan kesesuaian peresepan obat pasien JKN rawat jalan terhadap Formularium Nasional berdasarkan lembar resep masih sebesar 99,68% (Rika, 2019).

**Tabel 2. Kesesuaian Item Obat Resep Rawat Jalan JKN Poliklinik terhadap Formularium Nasional**

No.	Bulan (2022)	Jumlah Item Obat	Kesesuaian			
			Sesuai	%	Tidak Sesuai	%
1	Januari	2838	2240	78,93	598	21,07
2	Februari	2045	1654	80,88	391	19,12
3	Maret	2741	2185	79,72	556	20,28
	<b>Jumlah</b>	<b>7624</b>	<b>6079</b>	<b>79,74</b>	<b>1545</b>	<b>20,26</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2541</b>	<b>2026</b>	<b>79,84</b>	<b>515</b>	<b>20,16</b>

Berdasarkan Tabel 2 didapat data kesesuaian item obat resep rawat jalan JKN poliklinik Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih terhadap Formularium Nasional pada bulan Januari sebesar 78,93%, bulan Februari 80,88%, dan bulan Maret 79,72%. Total obat yang digunakan dalam perhitungan persentase didapatkan dari seluruh item obat yang ada di dalam resep rawat jalan JKN poliklinik setiap bulannya. Persentase kesesuaian item obat paling tinggi pada bulan Februari 2022 yaitu 80,88%, namun persentase ketidaksesuaian tertinggi terdapat pada bulan Januari 2022 sebesar 21,07%. Hasil total persentase kesesuaian item obat terhadap Formularium Nasional periode Januari - Maret 2022 sebesar 79,74% dan yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional sebesar 20,26%. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di RSUD Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015 menunjukkan kesesuaian peresepan obat dengan Formularium Nasional berdasarkan item obat mencapai 84,14% (Prihandiwati, 2018).

Berdasarkan tabel 2 juga menunjukkan persentase kesesuaian item obat resep rawat jalan JKN poliklinik terhadap Formularium Nasional mengalami kenaikan pada bulan Februari 2022 yaitu 80,88%, namun mengalami penurunan persentase pada bulan Maret 2022 menjadi 79,72%. Hal ini dapat disebabkan karena adanya obat yang diperlukan pasien untuk menjalani terapi tidak masuk ke dalam Formularium Nasional seperti mecobalamin kapsul, eperison tablet, kalium diklofenak tablet, meloxicam tablet, tramadol kapsul, dan lain-lain yang tertera pada lampiran 12 - 14. Tujuan utama penetapan obat dalam Formularium Nasional untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, melalui peningkatan efektifitas dan efisiensi pengobatan sehingga tercapai penggunaan obat yang rasional. Bagi tenaga kesehatan, Formularium Nasional bermanfaat sebagai acuan bagi penulis resep dan mengoptimalkan pelayanan kepada pasien (Republik Indonesia, 2015). Penggunaan obat di luar Formularium Nasional hanya diperbolehkan setelah mendapat rekomendasi dari Ketua Komite Farmasi dan Terapi (KFT) dengan persetujuan Komite Medik dan Kepala atau Direktur Rumah Sakit (Republik Indonesia, 2015). Oleh karena itu perlu dilakukan konfirmasi obat kepada dokter penulis resep untuk menggunakan obat dengan kandungan zat aktif yang sesuai pada Formularium Nasional.

**Tabel 3. Pereseapan Obat Generik dan Non Generik Rawat Jalan JKN Poliklinik**

No.	Bulan (2022)	Jumlah Item Obat	Pereseapan Obat			
			Generik	%	Non Generik	%
1	Januari	2838	2124	74,84	714	25,16
2	Februari	2045	1561	76,33	484	23,67
3	Maret	2741	2058	75,08	683	24,92
	<b>Jumlah</b>	<b>7624</b>	<b>5743</b>	<b>75,33</b>	<b>1881</b>	<b>24,67</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2541</b>	<b>1914</b>	<b>75,42</b>	<b>627</b>	<b>24,58</b>

Berdasarkan Tabel 3 didapat data pereseapan obat generik dan non generik rawat jalan JKN poliklinik Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih pada bulan Januari yaitu 74,84% generik, bulan Februari yaitu 76,33% generik, bulan Maret 2022 yaitu 75,08% generik. Total pereseapan obat generik dan non generik yang digunakan dalam perhitungan persentase didapatkan dari penulisan asli nama obat oleh dokter pada resep rawat jalan JKN poliklinik setiap bulannya. Persentase pereseapan obat generik paling tinggi pada bulan Februari 2022 yaitu 76,33% dan pereseapan obat non generik paling tinggi pada bulan Januari 2022 yaitu 25,16%. Hasil total pereseapan obat generik dan non generik periode Januari - Maret 2022 sebesar 75,33% generik dan non generik sebesar 24,67%. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian sebelumnya di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan periode Januari – Maret 2017 menunjukkan pereseapan obat pasien JKN rawat jalan dengan pereseapan obat generik sebesar 58,45% dan non generik sebesar 41,55% (Rika, 2019).

Data berdasarkan tabel 3 menunjukkan persentase pereseapan obat generik mengalami kenaikan pada bulan Februari 2022 yaitu 76,33%, namun mengalami penurunan persentase pada bulan Maret 2022 menjadi 75,08%. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan beberapa dokter dalam menulis resep menggunakan nama merek dagang yang tidak sesuai dengan nama generik atau zat aktif diluar Formularium Nasional seperti heptasan tablet, elkana sirup, curcuma tablet, analsik tablet, mucohexin tablet, dan lain-lain yang tertera pada lampiran 14 – 16.

Kecenderungan dokter untuk meresepkan obat-obat bermerek khususnya pada praktik-praktik swasta juga membuat masyarakat lebih percaya akan khasiat obat non generik dibandingkan dengan obat generik serta faktor pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan obat generik dan non generik baik oleh dokter maupun masyarakat (Rika, 2019). Beberapa dokter juga dalam meresepkan obat masih menuliskan obat non generik, padahal obat yang diresepkan tersedia kandungan zat aktif generiknya. Sehingga apabila resep yang dituliskan oleh dokter adalah obat non generik namun tersedia obat dengan nama generik, maka petugas kefarmasian dapat langsung mengganti obat tersebut menggunakan obat dengan nama generiknya (Republik Indonesia, 2015).

## **KESIMPULAN**

Persentase kesesuaian lembar resep rawat jalan JKN poliklinik terhadap Formularium Nasional di Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih sebesar 53,97%..

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih dalam kegiatan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia T, Syarifatun Nisa N. Kesesuaian Peresepan Obat Pasien Kronis BPJS Rawat Jalan Poliklinik Penyakit Dalam Terhadap Formularium Rumah Sakit Dengan Formularium Nasional Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 02.02/Menkes/254/2015 Di Rumah Sakit X. *Jurnal Inkofar*. 2021;1(2):2581–920.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: Depkes RI; 2014. h 7.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI; 2008. h 3.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI; 2014. h 8, 23.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 tentang Penyusunan Dan Penerapan Formularium Nasional Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan. Depkes RI; 2018. h 3, 37.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/524/2015 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Formularium Nasional. Jakarta: Depkes RI; 2015. h 16, 4, 4–5, 6, 5, 41, 5, 40, 16.
- Krisnadewi AKPBSW. Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Instalasi Farmasi RSUD Waluyo Jati Kraksaan Sebelum dan Sesudah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. *Pustaka Kesehatan*. 2014;2(2):192–8.
- Pratiwi WR, Kautsar AP, Gozali D. Hubungan Kesesuaian Penulisan Resep dengan Formularium Nasional Terhadap Mutu Pelayanan pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Umum di Bandung. *Pharm Sci Res*. 2017;4(1):48–56.
- Prihandiwati E, Hiliyanti H, Waty A. Kesesuaian Peresepan Obat Pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional di RSUD Idaman Kota Banjarbaru. *Borneo J Pharmascientech*. 2018;2(1):9–14.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jakarta: Depkes RI; 2011. h 1–3.
- Rika Veryanti P, Supriyanto J. Gambaran Penulisan Obat Generik dan Kesesuaian Peresepan Pada Pasien BPJS Terhadap Formularium Nasional. *Bali Health Journal*. 2019;3(2):87–90.
- Sudaryana B. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish; 2018. h 50.
- World Health Organization (WHO). The World Medicine Situation*. Geneva: WHO Press; 2004. h 75.